

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Post partum atau biasa disebut sebagai masa nifas pada ibu setelah melahirkan merupakan periode yang sangat penting untuk diketahui. Fase ini dialami setiap ibu post partum dalam menyesuaikan perannya sebagai orang tua dengan baik karena terjadi perubahan fisiologis maupun psikologis. Adaptasi fisiologis dan psikologis perlu diketahui untuk mencegah terjadi masalah dan menghindari komplikasi lebih lanjut. Adaptasi fisiologis pada ibu post partum terjadi perubahan seluruh alat genital dan baru pulih kembali seperti sebelum kehamilan dalam waktu 3 bulan. Adaptasi psikologis ibu post partum terdapat beberapa proses yang dilewati, tentunya proses ini adalah proses yang adaptif untuk ibu post partum. Namun, apabila dalam kondisi tertentu, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka adaptasi ibu post partum bisa menjadi maladaptif (Indriyani, 2012).

Perubahan adaptasi psikologis pada ibu post partum yang maladaptif, memberikan dampak setelah melahirkan akan mengalami gejala emosi naik turun. Salah satunya adalah *post partum blues*. Kejadian post partum *blues* pada *taking in phase* yaitu hari pertama sampai hari kedua post partum sangat penting untuk diketahui karena pada fase ini terjadi perubahan-perubahan secara fisiologis maupun psikologis yang dapat mempengaruhi kestabilan emosional ibu setelah melahirkan (Kurniasari & Astuti, 2015).

Angka kejadian *post partum blues* di luar negeri cukup tinggi mencapai 26-85%. Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan 2 menderita *post partum blues*. Di Belanda tahun 2001 diperkirakan 2-10% ibu melahirkan mengidap gangguan ini. Diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal munculnya *post partum blues*, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi yang baik serta dukungan dari keluarga yang cukup (Yulianti, 2013). Depresi pasca melahirkan juga dikeluhkan oleh ibu di Amerika maupun Afrika sebanyak 10-20% sedangkan depresi pasca melahirkan terjadi 11-30% pada wanita Indonesia dibandingkan dengan wanita dari negara lain di Asia. Depresi tersebut biasanya berlangsung sejak 24 jam pos partum, atau 4-5 hari setelah melahirkan hingga beberapa bulan kemudian (Kompas Cyber Media, 2004).

Pada tahun 2012 jumlah ibu nifas di Indonesia sebesar 4.902.585 orang (73,8%) menurut sumber Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia 2012. Pada tahun 2012 di Jawa Timur cakupan pelayanan nifas sebesar (95,8%) meningkat dibandingkan tahun 2011(95,6%), kondisi tersebut menunjukkan bahwa petugas kesehatan semakin proaktif dalam melakukan pelayanan pada ibu nifas upaya memperkecil resiko kelainan pada ibu nifas (Agisni, 2016). Menurut Rahmi (2013) 75% diantaranya terjadi pada ibu primipara dan satu dari 10 wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan *post partum blues* (Depkes RI, 2008). Hal ini masih tergolong tinggi, kejadian yang memerlukan perhatian yang khusus yang harus bisa diatasi (Merlin, 2017). Dikuatkan juga dalam jurnal penelitian Yuke Kirana

jumlah ibu yang cemas mengalami *post partum blues* 71,1% dan yang tidak cemas mengalami *post partum blues* 35,3% (Akbarzade, et al., 2017).

Rumah Sakit Daerah (RSD) dr. Soebandi adalah rumah sakit di Kabupaten Jember yang mempunyai letak strategis di wilayah Kota Jember. RSD dr. Soebandi Jember merupakan rumah sakit rujukan regional wilayah Jawa Timur bagian timur yang memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Ruang kebidanan (Ruang Dahlia) adalah salah satu unit pelaksanaan rawat inap yang memberikan pelayanan baik kasus kebidanan (Obstetrik maupun Genekologi). Data di RSD dr. Soebandi Jember berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kejadian *post partum blues* memang jarang terjadi, namun untuk menganalisa bagaimana kondisi psikologis pada ibu post partum belum pernah dikaji. Hal ini dikarenakan tindakan kebidanan sangat banyak, pasien yang banyak dan jumlah tenaga terbatas. Jumlah pasien yang meningkat dan hari rawat ibu post partum hanya 2 hari menyebabkan tidak bisa tuntas secara maksimal dalam pelayanan terkait dengan perawatan ibu post partum baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Ruang Dahlia (Ruang Nifas) jumlah pasien ibu post partum di bulan September 2018 sebanyak 248 ibu post partum dengan jumlah tenaga kesehatan yaitu 16 tenaga kesehatan sedangkan tenaga penunjang yang lain yaitu dua administrasi dan satu juru rawat.

Setiap ibu post partum mempunyai respon yang unik terhadap masalah kesehatan, artinya dalam praktik keperawatan, petugas kesehatan harus mampu memahami setiap respon yang berbeda dari tiap klien dan memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dalam setiap respon yang berbeda. Bentuk pelayanan tersebut

dapat dipraktikkan dalam pemberian asuhan keperawatan, yaitu *caring*. Perilaku *caring* petugas kesehatan merupakan hal penting karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta kepuasan kepada klien. Oleh karena itu untuk meningkatkan perilaku adaptasi psikologis ibu nifas dapat dilakukan dengan memberikan konseling atau penyuluhan, kelas ibu hamil, oleh tenaga kesehatan dan diharapkan antara ibu nifas dan tenaga kesehatan dapat bekerja sama dengan baik. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam hal memberi pengarahan pada keluarga tentang kondisi ibu serta pendekatan psikologis yang dilakukan petugas kesehatan pada ibu nifas agar tidak terjadi perubahan psikologis yang maladaptif (Rahayu,2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menganalisa hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Pada umumnya kemampuan adaptasi pada masa nifas sangat penting untuk dijaga. Pelayanan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas. *Caring* merupakan perwujudan dari semua faktor yang digunakan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien. *Caring* juga menekankan harga diri individu, artinya dalam melakukan praktik keperawatan, petugas kesehatan senantiasa selalu menghargai klien dengan menerima kelebihan maupun kekurangan pasien.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku *caring* petugas kesehatan dalam melakukan perawatan pada ibu post partum?
- b. Bagaimana kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum?
- c. Apakah ada hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologi ibu post partum di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *caring* sebagai petugas kesehatan dalam melakukan perawatan pada ibu post partum
- b. Mengidentifikasi kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum
- c. Menganalisis hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### 1. Masyarakat

Sebagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi keluarga ibu post partum dapat mengetahui tentang pentingnya peran perilaku *caring* petugas kesehatan sehingga kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum menjadi adaptif.

## **2. Petugas Kesehatan**

Sebagai pengetahuan dalam melakukan tindakan mengacu pada standar operasional prosedur, dan meningkatkan kualitas pelayanan.

## **3. Instansi Rumah Sakit**

Dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam pelayanan serta untuk menambah pengetahuan petugas kesehatan tentang pengetahuan *caring* sehingga dapat meningkatkan mutu keperawatan untuk pasien .

## **4. Instansi Pendidikan**

Dapat menjadi tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan serta sebagai salah satu acuan pengembangan penelitian yang lebih spesifik terhadap hubungan perilaku *caring* petugas kesehatan dengan kemampuan adaptasi psikologis ibu post partum serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## **5. Peneliti**

Sebagai acuan dalam menjalankan keperawatan di Rumah Sakit dengan memahami landasan teori dan Standar Operasional Prosedur (SPO) tentang pelayanan kesehatan kepada ibu post partum sehingga diharapkan ibu

post partum dapat beradaptasi dengan kondisinya serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

